

BAB V

PEMBAHASAN DAN SIMPULAN

A. Pembahasan

Pada bab ini penulis membahas mengenai penerapan *pijat oksitosin* terhadap produksi Air Susu Ibu (ASI) ibu *post partum* normal dilakukan penerapan pada 2 pasien yaitu pada Ny. U dan Ny. T di wilayah Puskesmas Sambiroto Kedung Mundu Semarang yang dilakukan pada tanggal 26 April 2017 sampai 28 April 2017. Pengkajian pada Ny. U dilaksanakan pada tanggal 26 April 2017 pada pukul 08:00 WIB dan Ny. T pada tanggal 26 April 2017 pada pukul 10:00 WIB. Disamping ini penulis juga akan membahas tentang kesesuaian dan kesenjangan antara teori dan kenyataan dengan memperhatikan aspek kehidupan proses keperawatan yang terdiri dari tahap pengkajian, diagnosa keperawatan, perencanaan, implementasi dan evaluasi.

Pijat oksitosin adalah tindakan yang dilakukan oleh keluarga terutama suami pada ibu menyusui yang berupa *back massage* pada punggung ibu untuk meningkatkan *hormon oksitosin*.

1. Pengkajian

Pengkajian tahap awal dan dasar dalam proses keperawatan. Berdasarkan data yang diperoleh pada tanggal 26 April 2017 pada Ny. U mengatakan yaitu *data subyektif* klien mengatakan payudara kiri dan kanan terasa bengkak, dan klien mengatakan air susu keluar sedikit. *Data Obyektif* tanda-tanda vital Tekanan Darah 120/70 mmHg, Nadi 84 x/m, Respiratory 22 x/m, Suhu 36,5°C, Tinggi Badan 152 gram, Berat Badan 61 kg, Lingkar Lengan 23 cm. Dilakukan pijat *oksitosin* pada ibu. Pada saat dilakukan *pijat oksitosin* bayinya menangis/rewel karena buang air besar dan berhenti sebentar karena di panggil suaminya. Dari data tersebut dapat ditegaskan diagnosa ketidakefektifan pemberian Air Susu Ibu (ASI) berhubungan dengan suplai air susu ibu tidak adekuat ditandai dengan Ny. U mengatakan bayi menangis/rewel frekuensi lama tidur bayi kurang karena sering terbangundan menangis. Bayinya menangis mau menetek, pada saat buang air kecil (BAK), buang air besar (BAB), dan gangguan lainnya. Pada malam hari Ny. U mengatakan anaknya sering menangis karena sering kencing dan meneteki juga, Pada saat dilakukan *pijat oksitosin* bayinya menangis/rewel karena buang air besar dan berhenti sebentar karena di panggil suaminya. .

Berdasarkan data yang diperoleh pada tanggal 26 April 2017 pada Ny. T mengatakan yaitu *data subyektif* klien mengatakan payudara kiri dan kanan terasa bengkak, dan klien mengatakan air susu keluar

sedikit. *Data Obyektif* tanda-tanda vital Tekanan Darah 100/80 mmHg, Nadi 84 x/m, Respiratory 24 x/m, Suhu 36,5°C, Tinggi Badan 150 gram, Berat Badan 40 kg, Lingkar Lengan 25 cm. Air Susu Ibu (ASI) keluarnya sedikit. Dari data tersebut dapat ditegaskan diagnosa ketidakefektipan pemberian Air Susu Ibu (ASI) berhubungan dengan suplai air susu ibu tidak adekuat ditandai dengan Ny. T mengatakan bayi menangis/rewel frekuensi lama tidur bayi kurang karena sering terbangundan menangis. Bayinya menangis mau menetek, pada saat buang air kecil (BAK), buang air besar (BAB), dan gangguan lainnya. Pada malam hari Ny. T mengatakan anaknya sering menangis karena sering kencing dan meneteki juga..

2. Diagnosa Keperawatan

Diagnosa keperawatan adalah pernyataan yang menggambarkan respons manusia (keadaan sehat atau perubahan pola interaksi aktual atau potensial) dari individu atau kelompok tempat perawat secara mengidentifikasi dapat memberikan intervensi secara pasti untuk menjaga status kesehatan atau untuk mengurangi, menyingkirkan, atau mencegah. Berdasarkan data yang diperoleh dalam pengkajian pada Ny. U dan Ny. T dengan diberikan penerapan pijat oksitosin pada ibu *post partum* normal di Wilayah Puskesmas Sambiroto Kedung Mundu Semarang yang dimulai pada tanggal 26 April 2017 sampai 28 April 2017 maka penulis menegakkan diagnosa keperawatan yaitu.

Ketidakefektipan pemberian Air Susu Ibu (ASI) berhubungan dengan suplai air susu ibu tidak adekuat ditandai dengan bayi rewel, frekuensi lama tidur bayi kurang karena sering terbangun dan menangis. Bayi menangis pada saat buang air kecil (BAK) dan buang air besar (BAB). Saat hari pertama persalian Air Susu Ibu (ASI) tidak keluar tetapi pada umumnya *kolostrum* akan secara bertahap berubah menjadi Air Susu Ibu (ASI) antara hari ketiga dan kelima payudara mulai membesar, bayi mau menyusu dan tidak rewel (Bobak, 2004).

3. Intervensi Keperawatan

Dari permasalahan keperawatan yang ada, penulis lebih memfokuskan untuk mengatasi pemberian Air Susu Ibu (ASI) menjadi efektif sehingga perumusan perencanaan tindakan keperawatan hanya difokuskan untuk meningkatkan produksi dan pengeluaran Air Susu Ibu (ASI). Perencanaan tindakan keperawatan yang di susun di sesuaikan dengan teori dan keadaan nyata pada klien. Tujuan setelah dilakukan tindakan keperawatan ini adalah diharapkan menyusui atau pemberian Air Susu Ibu (ASI) menjadi efektif dengan kriteria hasil : Air Susu Ibu (ASI) dapat keluar, ibu mau memberikan Air Susu Ibu (ASI) eksklusif, bayi tidak rewel, frekuensi lama tidur bayi cukup, frekuensi BAK meningkat menjadi 6 sampai 8 kali dalam 24 jam. Bayi mau menetek dengan kuat, ibu memahami cara memberikan Air Susu Ibu (ASI) dengan benar, proses menyusui dapat berjalan dengan

lancar, bayi dapat mencapai keadaan nutrisi yang cukup, tumbuh kembang dalam batas normal.

Intervensi atau rencana tindakan keperawatan yang akan dilakukan yaitu kaji pengetahuan pasien tentang menyusui, dan faktor-faktor yang memudahkan atau mengganggu keberhasilan menyusui dengan rasional membantu menangani permasalahan pasien dalam pemberian Air Susu Ibu (ASI) pasien dalam pemberian Air Susu Ibu (ASI) dan meningkatkan pengetahuan klien, ajarkan teknik untuk mendapatkan *reflek let-down* dengan pijat oksitosin dan pengisapan bayi (mendekatkan mulut bayi dengan puting susu ibu) dengan rasional merangsang produksi Air Susu Ibu (ASI) dan melancarkan pengeluaran Air Susu Ibu (ASI). Demonstrasikan teknik-teknik cara menyusui dengan benar. Menganjurkan pada klien untuk sesering mungkin untuk menyusui bayinya secara teratur dengan rasional merangsang produksi Air Susu Ibu (ASI) dan mengurangi pembengkakan pada payudara ibu.

Pijat merupakan salah satu solusi untuk mengatasi ketidklancaran produksi Air Susu Ibu (ASI). Pijat oksitosin adalah pemijatan pada sepanjang tulang (*vertebrae*) sampai tulang *costa* kelima-keenam setelah melahirkan (Roesli, 2009). Pijatan ini berfungsi untuk meningkatkan *hormon oksitosin* yang dapat menenangkan ibu, sehingga otomatis pun Air Susu Ibu (ASI) keluar.

4. Implementasi Keperawatan

Implementasi adalah realisasi rencana tindakan untuk mencapai tujuan yang telah diciptakan. Kegiatan dalam pelaksanaan juga meliputi pengumpulan data berkelanjutan, mengobservasi respons klien selama dan sesudah pelaksanaan tindakan.

Implementasi keperawatan untuk diagnosa pertama ketidakefektipan pemberian Air Susu Ibu (ASI) berhubungan dengan suplai air susu tidak adekuat ditandai dengan bayi rewel, frekuensi lama tidur bayi kurang karena sering terbangun dan menangis. Bayi menangis pada saat buang air kecil (BAK) dan buang air besar (BAB). Saat hari pertama persalian Air Susu Ibu (ASI) tidak keluar tetapi pada umumnya *kolostrum* akan secara bertahap berubah menjadi Air Susu Ibu (ASI) antara hari ketiga dan kelima payudara mulai membesar, bayi mau menyusu dan tidak rewel (Bobak, 2004)..

Implementasi pengkajian dihari pertama pada Ny. U pada tanggal 26 April 2017 pada pukul 08:00 WIB adalah mengkaji keadaan klien, klien mengatakan mau ditemui dan keadaan klien baik, memberikan pijat oksitosin, tanda-tanda vital Tekanan Darah 120/70 mmHg, Nadi 75 x/m, Respiratory 21 x/m, Suhu 36,5°C, mendemonstrasikan teknik-teknik cara menyusui dengan benar. Sedangkan implementasi pada Ny. T pada tanggal 26 April 2017 pada pukul 10:00 WIB adalah

mengkaji keadaan klien, klien mengatakan mau ditemui dan keadaan klien baik, memberikan pijat oksitosin, tanda-tanda vital Tekanan Darah 100/80 mmHg, Nadi 75 x/m, Respiratory 24 x/m, Suhu 36,5°C, mendemonstrasikan teknik-teknik cara menyusui dengan benar.

Implementasi pengkajian dihari kedua pada Ny. U pada tanggal 27 April 2017 pada pukul 08:00 WIB adalah mengkaji keadaan klien, klien mengatakan mau ditemui dan keadaan klien baik, mengajarkan cara perawatan payudara untuk mencegah masalah yang sering terjadi pada ibu menyusui, Menganjurkan pada klien untuk memberikan Air Susu Ibu (ASI) pada bayi sesering mungkin, Memberikan pijat oksitosin, melakukan pemeriksaan tanda-tanda vital Tekana Darah 120/80 mmHg, Nadi 75 x/m, Respiratory 24 x/m, Suhu 36,5°C. Sedangkan Implementasi pada Ny. T tanggal 27 April 2017 pada pukul 10:00 WIB adalah mengkaji keadaan klien, klien mengatakan mau didapati dan keadaan klien baik, mengajarkan cara perawatan payudara untuk mencegah masalah yang sering terjadi pada ibu menyusui, Menganjurkan pada klien untuk memberikan Air Susu Ibu (ASI) pada bayi sesering mungkin, Memberikan pijat oksitosin, melakukan pemeriksaan tanda-tanda vital Tekana Darah 100/70 mmHg, Nadi 75 x/m, Respiratory 24 x/m, Suhu 36,5°C.

Implementasi pengkajian dihari ketiga pada tanggal 28 April 2017 pada pukul 08:00 WIB adalah mengkaji keadaan klien, klien mengatakan mau ditemui dan keadaan klien baik, mengkaji keadaan

klien setelah diberikan pijat oksitosin, klien mengatakan air susunya bisa keluar dengan lancar, Melakukan tanda-tanda vital Tekanan Darah 120/80 mmHg, Nadi 81 x/m, Respiratory 21 x/m, Suhu 36,5°C. Sedangkan implementasi pada Ny. T tanggal 28 April 2017 pada pukul 10:00 WIB adalah mengkaji keadaan klien, klien mengatakan mau ditemui dan keadaan klien baik, mengkaji keadaan klien setelah diberikan pijat oksitosin, klien mengatakan air susunya bisa keluar dengan lancar, Melakukan tanda-tanda vital Tekanan Darah 100/80 mmHg, Nadi 81 x/m, Respiratory 21 x/m, Suhu 36,5°C.

5. Evaluasi

Evaluasi adalah penilaian dengan cara membandingkan perubahan keadaan klien dengan tujuan dan kriteria hasil yang dibuat pada tahap perencanaan.

Evaluasi dari implementasi pada Ny. U pada tanggal 26 April 2017 pada pukul 08:00 WIB dengan ditegakkan diagnosa ketidakefektifan pemberian Air Susu Ibu (ASI) berhubungan dengan suplai air susu ibu tidak adekuat ditandai dengan Ny.U mengatakan bayi menangis/rewel frekuensi lama tidur bayi kurang karena sering terbangundan menangis. Bayinya menangis mau menetek, pada saat buang air kecil (BAK), buang air besar (BAB), dan gangguan lainnya. Pada malam hari Ny. U mengatakan anaknya sering menangis karena sering kencing dan menetek juga, Pada saat dilakukan *pijat oksitosin* bayinya

menangis/rewel karena buang air besar dan berhenti sebentar karena di panggil suaminya. Terdapat *data subyektif* klien mengatakan payudara terasa bengkak, dan klien mengatakan air susu keluar sedikit. *Data Obyektif* tanda-tanda vital Tekanan Darah 120/70 mmHg, Nadi 84 x/m, Respiratory 22 x/m, Suhu 36,5°C, Tinggi Badan 152 gram, Berat Badan 61 kg, Lingkar Lengan 23 cm. Pada saat dilakukan *pijat oksitosin* bayinya menangis/rewel karena buang air besar dan berhenti sebentar karena di panggil suaminya. *Assesment* masalah belum teratasi sepenuhnya, lanjutkan intervensi, melakukan pemeriksaan tanda-tanda vital, mengkaji pengetahuan klien tentang menyusui sebelumnya, memberikan pijat oksitosin, mendemonstrasikan teknik-teknik menyusui dengan benar. Sedangkan evaluasi dan implementasi pada Ny. T pada tanggal 26 April 2017 pada pukul 10:00 WIB adalah mengkaji keadaan klien, klien mengatakan mau ditemui dan keadaan klien baik, memberikan pijat oksitosin, tanda-tanda vital Tekanan Darah 100/80 mmHg, Nadi 75 x/m, Respiratory 24 x/m, Suhu 36,5°C, mendemonstrasikan teknik-teknik cara menyusui dengan benar.

Evaluasi dari implementasi pada Ny. U pada tanggal 27 April 2017 pada pukul 08:00 WIB dengan ditegaskan diagnosa ketidakefektifan pemberian Air Susu Ibu (ASI) berhubungan dengan suplai air susu ibu tidak adekuat ditandai dengan Ny.U mengatakan bayi menangis/rewel frekuensi lama tidur bayi kurang karena sering

terbangundan menangis. Bayinya menangis mau menetek, pada saat buang air kecil (BAK), buang air besar (BAB), dan gangguan lainnya. Pada malam hari Ny. U mengatakan anaknya sering menangis karena sering kencing dan meneteki juga, Pada saat dilakukan *pijat oksitosin* bayinya menangis/rewel karena buang air besar dan berhenti sebentar karena di panggil suaminya. Terdapat *data subyektif* klien mengatakan payudara tidak bengkak lagi, kliem mengatakan air susu ibu keluar tapi sedikit. *Data Obyektif* pemeriksaan tanda-tanda vital Tekanan Darah 120/80 mmHg, Nadi 75 x/m, Respiratory 24 x/m, Suhu 36,5°c, Tinggi Badan 152 gram, Berat Badan 61 kg, Lingkar Lengan 23 cm. Pada saat dilakukan *pijat oksitosin* bayinya menangis/rewel karena buang air besar dan berhenti sebentar karena di panggil suaminya. *Assesment* masalah belum teratasi sebagian. Lanjutkan intervensi memantau tanda-tanda vital, mengajarkan klien cara perawatan payudara untuk mencegah masalah yang sering terjadi pada ibu menyusui, menganjurkan pada klien untuk memberikan Air Susu Ibu (ASI) sesering mungkin, memberikan pijat oksitosin. Sedangkan evaluasi dan implementasi pada Ny. T tanggal 27 April 2017 pada pukul 10:00 WIB adalah mengkaji keadaan klien, klien mengatakan mau ditemui dan keadaan klien baik, mengajarkan cara perawatan payudara untuk mencegah masalah yang sering terjadi pada ibu menyusui, Menganjurkan pada klien untuk memberikan Air Susu Ibu (ASI) pada bayi sesering mungkin, Memberikan pijat oksitosin,

melakukan pemeriksaan tanda-tanda vital Tekana Darah 100/70 mmHg, Nadi 75 x/m, Respiratory 24 x/m, Suhu 36,5°c.

Evaluasi dari implememntasi pada Ny. U pada tanggal 28 April 2017 pada pukul 08:00 WIB dengan ditegakkan diagnosa ketidakefektipan pemberian Air Susu Ibu (ASI) berhubungan dengan suplai air susu ibu tidak adekuat ditandai dengan Ny.U mengatakan bayi menangis/rewel frekuensi lama tidur bayi kurang karena sering terbangundan menangis. Bayinya menangis mau menetek, pada saat buang air kecil (BAK), buang air besar (BAB), dan gangguan lainnya. Pada malam hari Ny. U mengatakan anaknya sering menangis karena sering kencing dan meneteki juga, Pada saat dilakukan *pijat oksitosin* bayinya menangis/rewel karena buang air besar dan berhenti sebentar karena di panggil suaminya. Terdapat *data subyektif* klien mengatakan payudara tidak bengkak lagi, kliem mengatakan air susu ibu keluar lancar. *Data Obyektif* pemeriksaan tanda-tanda vital Tekanan Darah 120/80 mmHg, Nadi 81 x/m, Respiratory 21 x/m, Suhu 36,5°c, Tinggi Badan 152 gram, Berat Badan 61 kg, Lingkar Lengan 23 cm. Pada saat dilakukan *pijat oksitosin* bayinya menangis/rewel karena buang air besar dan berhenti sebentar karena di panggil suaminya. *Assesment* masalah teratasi sebagian. Lanjutkan intervensi memantau tanda-tanda vital, mengajarkan klien cara perawatan payudara untuk mencegah masalah yang sering terjadi pada ibu menyusui,

menganjurkan pada klien untuk memberikan Air Susu Ibu (ASI) sesering mungkin, memberhentikan pijat oksitosin. Sedangkan evaluasi dan implementasi pada Ny. T tanggal 28 April 2017 pada pukul 10:00 WIB adalah mengkaji keadaan klien, klien mengatakan mau ditemui dan keadaan klien baik, mengkaji keadaan klien setelah diberikan pijat oksitosin, klien mengatakan air susunya bisa keluar dengan lancar, Melakukan tanda-tanda vital Tekanan Darah 100/80 mmHg, Nadi 81 x/m, Respiratory 21 x/m, Suhu 36,5 °C.

B. Kesimpulan

Pijat merupakan salah satu solusi untuk mengatasi ketidaklancaran produksi Air Susu Ibu (ASI). Pijat oksitosin adalah pemijatan pada sepanjang tulang (*vertebrae*) sampai tulang *costa* kelima-keenam setelah melahirkan (Roesli, 2009). Pijatan ini berfungsi untuk meningkatkan *hormon oksitosin* yang dapat menenangkan ibu, sehingga otomatis pun Air Susu Ibu (ASI) keluar.

Pijat Oksitosin adalah tindakan yang dilakukan oleh keluarga terutama suami pada ibu menyusui yang berupa *back massage* pada punggung ibu untuk meningkatkan *hormon oksitosin*.

Setelah dilakukan asuhan keperawatan pada Ny. U dan Ny. T dengan penerapan pijat *oksitosin* pada ibu *post partum* normal di Wilayah Puskesmas Sambiroto Kedung Mundu Semarang yang dilakukan pada tanggal 26 April 2017 sampai 28 April 2017 yang disimpulkan bahwa dengan melakukan penerapan pijat *oksitosin* pada

ibu *post partum* normal diharapkan untuk sesering mungkin melakukan pijatan ini. Karena pijat *oksitosin* ini sangat penting sekali karena berfungsi untuk melancarkan produksi Air Susu Ibu (ASI) dan untuk meningkatkan *hormon oksitosin*.

